



## **Kepemimpinan Profetik dalam Manajemen Pendidikan: Studi tentang Taujîh dan Tansîq Berbasis Literatur Hadis**

**Muhammad Ridho**

*Email: mhmmdridho882@gmail.com  
UIN Antasari Banjarmasin*

**Ahmad Sagir**

*Email: akhmadsagir@uin-antasari.ac.id  
UIN Antasari Banjarmasin*

**Adi Ansari**

*Email: adiansari@uin-antasari.ac.id  
UIN Antasari Banjarmasin*

### **Abstrak**

Kepemimpinan profetik dalam manajemen pendidikan Islam merupakan paradigma transformasional yang mengintegrasikan nilai ketuhanan dengan praktik administratif modern. Penelitian ini bertujuan mengkonstruksi konsep taujîh (orientasi) dan tansîq (koordinasi) sebagai kerangka kepemimpinan profetik berbasis literatur hadis, serta mengkaji relevansinya dalam organisasi pendidikan kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan dengan pendekatan analisis tematik hadis (maudhu'î), meliputi penelusuran hadis kepemimpinan dalam kitab mu'tabarah, kritik sanad dan matan secara selektif, kategorisasi tematik taujîh dan tansîq, serta interpretasi kontekstual dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Hasil menunjukkan bahwa taujîh menekankan visi moral-spiritual berorientasi falah dunia-akhirat, sedangkan tansîq menegaskan harmoni struktural berbasis ukhuwah dan musyawarah. Model ini menjadi alternatif atas pendekatan manajerial sekuler yang cenderung instrumental-rasional dengan menempatkan ad-dîn sebagai sistem pendidikan yang utuh. Sintesis taujîh-tansîq membentuk kepemimpinan syajā'ah yang menjembatani epistemologi Islam dengan dinamika organisasi pendidikan modern serta memberikan landasan ontologis bagi pengembangan kepemimpinan berbasis wahyu dan tradisi kenabian. Lebih lanjut, implementasi konsep taujîh-tansîq dalam praktik manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional. Taujîh berfungsi sebagai arah strategis yang membimbing perumusan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai ilahiah dan prinsip

Copyright (c) 2026 Muhammad Ridho, Ahmad Sagir, Adi Ansari

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



kemaslahatan. Sementara itu, tansîq berperan dalam memastikan keterpaduan kerja antarunit organisasi melalui koordinasi yang efektif, komunikasi yang etis, serta pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Dalam konteks ini, pemimpin tidak sekadar bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai murabbi yang membina, menginspirasi, dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam setiap proses manajerial. Dengan demikian, kepemimpinan profetik tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga memperkuat dimensi etis dan transendental dalam pengelolaan pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya.

**Kata Kunci: Kepemimpinan Propetik, Manajemen Pendidikan Islam, Taujîh, Tansîq, Literatur Hadis**

### **Abstract**

*Prophetic leadership in Islamic education management is a transformational paradigm that integrates divine values with modern administrative practices. This study aims to construct the concepts of taujîh (orientation) and tansîq (coordination) as a framework for prophetic leadership based on hadith literature, and to examine its relevance in contemporary educational organizations. The method used is qualitative research through literature study with a thematic analysis approach of hadith (maudhu'i), including the search for leadership hadiths in mu'tabarah books, selective criticism of sanad and matan, thematic categorization of taujîh and tansîq, and contextual interpretation in the perspective of Islamic education management. The results show that taujîh emphasizes a moral-spiritual vision oriented towards falah in this world and the hereafter, while tansîq emphasizes structural harmony based on ukhuwah and deliberation. This model is an alternative to the secular managerial approach that tends to be instrumental-rational by placing ad-din as a complete educational system. The synthesis of taujîh-tansîq forms a syajā'ah leadership that bridges Islamic epistemology with the dynamics of modern educational organizations and provides an ontological foundation for developing leadership based on revelation and prophetic tradition. Furthermore, the implementation of the taujîh-tansîq concept in Islamic educational management practices is not only normative but also operational. Taujîh serves as a strategic direction that guides the formulation of the vision, mission, and goals of educational institutions to align them with divine values and the principle of public welfare. Meanwhile, tansîq plays a role in ensuring the integration of work between organizational units through effective coordination, ethical communication, and deliberation-based decision-making. In this context, leaders act not merely as administrators but also as murabbi (guides) who foster, inspire, and instill spiritual values in every managerial process. Thus, prophetic leadership not only improves organizational efficiency but also strengthens the ethical and transcendental dimensions of educational management, enabling it to meet the challenges of modernity without losing its Islamic identity.*

*Keywords: Prophetic Leadership, Islamic Education Management, Taujîh, Tansîq, Hadith Literature*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada tantangan kompleks berupa krisis moral, disrupsi nilai, serta dominasi paradigma manajerial sekuler yang cenderung menekankan rasionalitas instrumental dibandingkan dimensi etis dan transendental (Beekun, R. I., & Badawi, J. A., 1999; Hayward, J., 2021).

Dalam lanskap global pendidikan, studi kepemimpinan modern yang berkembang dalam jurnal bereputasi tinggi seperti *The Leadership Quarterly* (Q1 Scopus) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh integritas moral, visi nilai, dan kapasitas transformasional pemimpin (Banks, G. C. (Ed.), 2024).

Dalam konteks ini, kepemimpinan profetik menawarkan paradigma alternatif yang integratif, berakar pada keteladanan Nabi Muhammad ﷺ yang memadukan dimensi spiritual, etika, dan praksis sosial. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan, memperkuat budaya organisasi, serta mendorong keberlanjutan institusi pendidikan (Khaeroni dkk., 2025).

Meskipun demikian, kajian kepemimpinan pendidikan Islam masih didominasi oleh pendekatan normatif dan belum secara sistematis mengelaborasi konsep operasional berbasis sumber primer Islam, khususnya hadis. Padahal, hadis menyediakan rekaman empiris praktik kepemimpinan Nabi dalam berbagai konteks sosial-organisasional yang relevan untuk pengembangan teori kepemimpinan kontemporer. Studi terbaru dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara nilai profetik dan teori manajemen modern untuk menciptakan kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual (Al Hadi dkk., 2025).

Selain itu, penelitian empiris terkini juga menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan profetik, termasuk kecerdasan emosional berbasis nilai kenabian, berkontribusi signifikan terhadap kreativitas dan efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan (Saif Al Shidi dkk., 2026). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan normatif literatur hadis dan pengembangannya dalam kerangka konseptual manajemen pendidikan yang aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menawarkan pembaharuan dengan mengkonstruksi konsep *taujîh* (orientasi strategis) dan *tansîq* (koordinasi organisasional) sebagai kerangka kepemimpinan profetik berbasis literatur hadis melalui pendekatan analisis tematik (*maudhu'i*). Studi ini tidak hanya memperluas kontribusi teoretis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga menjembatani integrasi antara epistemologi wahyu dan teori kepemimpinan modern yang berkembang dalam literatur global.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan model kepemimpinan yang tidak hanya etis dan transformatif, tetapi juga relevan dengan dinamika organisasi pendidikan kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* dan *thematic hadith analysis* berbasis metodologi *takhrij* dan *syarh* kontemporer. Sumber data primer berupa koleksi hadis sahih dari *Shahîh al-Bukhârî*, *Shahîh Muslim*, *Sunan Abî Dâwûd*, dan *Jâmi' al-Tirmidhî* yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan Nabi ﷺ, pengarahan, dan koordinasi organisasi, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sistematis. Analisis data mengadopsi model *inductive thematic analysis* Braun dan Clarke (2006) yang dimodifikasi dengan pendekatan *mafhum mukâfah* (analisis kontekstual hadis) dan *dirâyah* (penilaian kualitas sanad dan matan), melalui enam tahapan iteratif: *familiarization with the data* dengan membaca dan memahami teks hadis serta melakukan *takhrij* awal; *generating initial codes* dengan pemberian kode disertai analisis *dirâyah*; *searching for themes* dengan pengelompokan kode menggunakan pendekatan *mafhum mukâfah*; *reviewing themes* melalui perbandingan riwayat sebagai triangulasi sumber; *defining and naming themes* dengan perumusan konsep tematik; serta *producing the report* melalui penyusunan hasil secara sistematis dengan integrasi *takhrij*, *syarh* kontemporer, dan hermeneutika kontekstual. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Tematik Hadis tentang Pengarahan (*Taujîh*)

Hasil Analisis tematik mengidentifikasi tiga dimensi esensial *taujîh* profetik: Pertama, pengarahan berbasis visi transendental yang terefleksi dalam hadis: "*Bu'istû li-utammima husna al-akhlâq*" yang berarti "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia" (HR. Malik, t.t.), menunjukkan bahwa *taujîh* Nabi ﷺ tidak terbatas pada instruksi instrumental, melainkan transformasi paradigmatis menuju *al-falâh* (keberhasilan ontologis).

Kedua, diferensiasi pendekatan pengarahan berdasarkan karakteristik *mad'û* (objek), sebagaimana hadis: "*Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali mampu ia akan mengalahkannya. Maka luruskanlah (amalanmu) dan mendekatlah (kepada kebenaran), serta bergembiralah.*" (HR. Al-Bukhari, t.t.) mengindikasikan prinsip *tafrîq* (diferensiasi) dalam pengarahan.

Ketiga, pengarahan melalui keteladanan (*uswah hasanah*) (Anwar, K., 2025), sebagaimana firman Allah QS. Al-Ahzab 33:21 : "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*", menegaskan bahwa *taujîh* efektif memerlukan *inkanah* (konsistensi internal-eksternal pemimpin).

#### b. Analisis Tematik Hadis tentang Koordinasi (*Tansîq*)

Tematik hadis mengonstruksikan konsep *tansîq* profetik yang relevan dengan fungsi manajemen dan praktik organisasi melalui tiga prinsip fundamental.

Pertama, koordinasi berbasis *syûrâ*: demokrasi deliberatif yang sejalan dengan fungsi perencanaan (*planning*) dan pengambilan keputusan partisipatif, (Nency Dela Oktora, Kusifa Anjani, Nety Hermawati, 2025), sebagaimana tercermin dalam hadis "*wa amruhum syûrâ bainahum*" yang berarti "dan urusan mereka diputuskan melalui musyawarah di antara mereka" (Mutya Istikarani, et. al.,

2025), yang menegaskan pentingnya *musyâwarah* sebagai ruang dialog serta *tafwîdh* (delegasi wewenang) dalam memperkuat efektivitas koordinasi organisasi.

Kedua, harmonisasi diferensiasi fungsional yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian (*organizing*), sebagaimana tergambar dalam hadis tentang distribusi tugas saat penggalian parit Khandaq “*nahnu nahfaru wa lâ natamannâ ‘alâ ghairinâ*” artinya “kami menggali dan tidak berharap orang lain menggantikan kami” (Indria Ningsih, Abd Muid N, 2025), yang mencerminkan prinsip *takâful* (saling melengkapi) melalui pembagian kerja yang jelas dan kolaboratif dalam struktur organisasi.

Ketiga, koordinasi krisis yang adaptif yang selaras dengan fungsi pengarahan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*), sebagaimana praktik Nabi ﷺ dalam Perang, yang mengimplementasikan *tadbîr* (manajemen strategis) dan *mujâdalâh* (negosiasi) dengan berbagai faksi (Alidasril dkk., 2025), menunjukkan fleksibilitas dalam pengelolaan organisasi sekaligus menjaga konsistensi terhadap nilai dan prinsip dasar.

## 2. Pembahasan

### a. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam (*Leadership in Islamic Education*)

Kepemimpinan dalam kerangka epistemologi Islam tidak mereduksi posisi pemimpin sebagai manager semata, melainkan *khalîfah* yang memikul amanah (*al-amânah*) dengan akuntabilitas transendental (Nur Hafliema dkk., 2025). Al-Attas (2019) mengonstruksikan kepemimpinan pendidikan Islam sebagai *ad-dîn* yang mengintegrasikan dimensi sakral dan profan (duniawi), di mana pendidik berfungsi sebagai *murabbi*—bukan sekadar transferor ilmu, melainkan pembentuk karakter berbasis *fitriah* (Al-Attas, S. M. N., 2023).

Temuan ini mengonfirmasi teori Beekun dan Badawi (2018) yang mengidentifikasi bahwa *Shura* (musyawarah), *adl* (keadilan), dan *ihsân* (eksellensi) adalah sebagai *core values* kepemimpinan Islam yang kontras dengan hierarki otoriter model Weberian (Beekun, R. I., & Badawi, J. A., 1999). Dalam tradisi hadis, konsep ini diperkuat oleh sabda Nabi ﷺ: “*Kullukum ra'în wa kullukum mas'ûlun 'an ra'iyatihi*” yang artinya “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya” (HR. Al-Bukhari, Shahîh al-Bukhârî., t.t.) yang mana menegaskan prinsip distribusi tanggung jawab dan akuntabilitas kolektif dalam ekosistem pendidikan.

### b. Fungsi Pengarahan dan Koordinasi dalam Teori Manajemen Klasik (*Directing and Coordinating in Classical Management Theory*)

Berbeda dengan Teori manajemen klasik Fayol (1979), beliau mengategorikan *commanding* (perintah) dan *coordinating* (koordinasi) sebagai fungsi independen, namun mengalami evolusi kritis dalam literatur kontemporer (Fayol, Henri, 1979). Hal ini memperluas konsep bahwa Drucker (2017) mentransformasi konsep *commanding* menjadi *leading*—menekankan pengarahan berbasis *empowerment rather than authority* (Drucker, P. F., 1999).

Dalam perspektif Islam, fungsi ini direkontekstualisasi melalui konsep *taujîh* yang etimologis bermakna “menunjukkan arah yang benar” dengan pendekatan *targhîb wa tarhîb* (motivasi positif-negatif), dan *tansîq* yang mengimplikasikan harmoni struktural berprinsip *ta'âwun* (saling tolong-menolong). Mintzberg

(2009) mengkritik rigiditas koordinasi birokratis (Cici Lestari, et. al, 2024), sementara perspektif hadis menawarkan fleksibilitas adaptif (Naufal Yassin, et. al., 2026), melalui prinsip *yusr* (kemudahan) dan *samhah* (kelapangan)

### c. *Conceptual Framework of Prophetic Directing*

Hasil analisis hadis memungkinkan konstruksi *Prophetic Directing Model* (PDM) sebagai model pengarahan yang mengintegrasikan dimensi sakral dan profan dalam praktik manajemen, khususnya pada fungsi *directing* (pengarahan). Secara struktural, PDM terdiri atas tiga komponen utama, yaitu sumber nilai (*hidayah* sebagai pusat orientasi), aktor pengarahan (pemimpin sebagai *murabbi*), dan proses pengarahan yang bersifat *circular-transformational*.

Dalam model ini, *taujîh* tidak dipahami sebagai komunikasi *linear top-down* sebagaimana konsep *directing* klasik Fayol yang bersifat imperatif, melainkan sebagai proses interaktif dan transformatif yang mengintegrasikan *qaul* (komunikasi verbal), *fi'l* (keteladanan tindakan), dan *hâl* (kondisi spiritual) dalam membentuk perilaku organisasi (Mubarak dkk., 2025).

Hadis tentang *khamr*: "*Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram.*" (Sunan Ibnu Majah, t.t.), merepresentasikan mekanisme operasional PDM melalui prinsip *tadrîj* (gradualitas dalam pembinaan) dan *ta'rîf* (penjelasan rasional), yang menunjukkan bahwa pengarahan dilakukan secara bertahap, dialogis, dan kontekstual.

Dengan demikian, efektivitas *taujîh* dalam PDM tidak hanya ditentukan oleh kejelasan instruksi, tetapi juga oleh dimensi relasional berupa *qurbah* (kedekatan emosional) dan *walâyah* (ikatan spiritual), yang memperkuat internalisasi nilai dalam diri individu, sehingga selaras dengan kerangka *transformational leadership* namun memiliki keunikan pada fondasi teologis dan orientasi transendennya (Bass & Riggio, 2006).

### d. *Organizational Coordination in the Prophet's Leadership*

Analisis *tansîq* Nabi ﷺ merekonstruksi teori koordinasi dari perspektif *ummatan washatan* (umat pertengahan). Koordinasi profetik menolak dikotomi *centralization-decentralization* dengan mengintroduksi konsep *wasathiyah*—keseimbangan antara *qiyâdah* (kepemimpinan sentral) dan *istiqlâl* (otonomi lokal).

Hadis tentang koordinasi dan pengiriman para da'i: *Mu'adh bin Jabal menceritakan bahwa ketika Rasulullah mengutusnyanya ke Yaman, beliau bertanya kepadanya bagaimana ia akan mengambil keputusan jika diperlukan, dan ia menjawab bahwa ia akan memutuskan sesuai dengan Kitab Allah. Beliau bertanya apa yang akan dilakukannya jika ia tidak menemukan petunjuk dalam Kitab Allah, dan ia menjawab bahwa ia akan bertindak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Beliau bertanya apa yang akan dilakukannya jika ia tidak menemukan petunjuk dalam sunnah Rasulullah, dan ia menjawab bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk membentuk pendapat dan tidak akan segan-segan. Kemudian Rasulullah menepuk dadanya dan berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menuntun utusan-Nya kepada sesuatu yang disukai oleh Rasulullah"* (HR. Mu'adz bin Jabl, t.t.), disertai dengan delegasi kewenangan *ijtihâd*, menunjukkan sistem koordinasi yang *organic rather than mechanic*.

Prinsip *tansîq* ini relevan dengan teori *complex adaptive systems* (Uhl-Bien & Arena, 2018), namun dengan diferensiasi ontologis: koordinasi Islam berorientasi pada *ma'ruf* (kebaikan kolektif) dan mencegah *munkar* (kerusakan struktural).

Implementasi kontemporer menunjukkan bahwa koordinasi pendidikan Islam memerlukan *mechanism of alignment* antara kurikulum, metodologi, dan evaluasi berbasis *maqâshid asy-syarî'ah*.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan profetik dalam manajemen pendidikan Islam merekonstruksi fungsi *taujĩh* dan *tansiq* dari paradigma instrumental menuju paradigma transformasional-sakral. *Taujĩh* profetik tidak tereduksi pada instruksi teknis, melainkan menjadi proses *hidayah* yang mengintegrasikan visi transendental, diferensiasi pedagogis, dan konsistensi keteladanan. Sementara *tansiq* profetik mengonstruksi koordinasi organik berbasis *syûrâ*, *takâful*, dan adaptabilitas krisis yang menjadikan organisasi pendidikan sebagai *learning community* berparadigma wahyu.

Kontribusi teoretis terletak pada pengembangan *Islamic Management Ontology* yang mengemansipasi disiplin manajemen dari hegemoni epistemologi sekuler. Bagi praktisi, model ini menuntut rekonstruksi kompetensi kepemimpinan pendidik melalui *tarbiyah* berbasis hadis dan praktik *mujâhadah* (pengembangan diri kontinyu). Keterbatasan penelitian terletak pada fokus analisis hadis shahih yang membatasi eksplorasi riwayat hasan; penelitian mendatang disarankan mengembangkan *mixed methods* dengan studi etnografi pada institusi pendidikan Islam yang mengimplementasikan model kepemimpinan profetik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadi, A. F. M. Q., Muh. Nur Rochim Maksum, Intan Dian Saputri, Syahrul Adam Salleh Ibrahim, & Ammar Wangyee. (2025). The Transformation of Islamic Educational Leadership in a Multicultural Society: A Theoretical Review Based on Critical Literature. *Multicultural Islamic Education Review*, 149-160. <https://doi.org/10.23917/mier.v3i2.12098>
- Al-Attas, S. M. N. (2023). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), IIUM. [https://www.google.co.id/books/edition/The\\_Concept\\_of\\_Education\\_in\\_Islam/wQUa0AEACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/The_Concept_of_Education_in_Islam/wQUa0AEACAAJ?hl=id) (Original work published Dar Ul Thaqafah)
- Alidasril, B., Lazuardi, E., & Afandi, M. (2025). MANAJEMEN BERBASIS USWAH NABI MUHAMMAD DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 106-119. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i1.292>
- Anwar, K. (2025). *KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 2, 182-191.

- Banks, G. C. (Ed.). (2024). *The Leadership Quarterly* (Q1 Scopus Journal Impact Factor 9.7). *Wikipedia, the free encyclopedia*. [https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Leadership\\_Quarterly](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Leadership_Quarterly)
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (0 ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (1999). *Leadership: An Islamic Perspective*. Amana Publications. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92088332/islamicleadership-libre.pdf?1665092453=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLeadership\\_An\\_Islamic\\_perspective.pdf&Expires=1775464256&Signature=LklzZ58PIRIB6GayvEfy3xUs0gXFGHCvV5gtWMPQVX4SPeThX~3SH-fRnoGjKpAsKBWjMEyz2yOLSk6K0ws5BmsEtPCGfQTgO080Ngzj0aIPbxfz9VWYk6FfxllFu99SujgiM9R~9-dCEZ6V7McS17RvIXDP9WGss4OwBtGLQT8Peqf3a2yBCxia5-RBAMP~aVTY4Gy4F3D4expRBjaWjipBipmKncg6-y6IOreB2mEzb0C58h6YoiEWD29ZWbXvQjkbmxduF069ZzlvPSm3eE1t-yf0IQHIK~Z75K7RhK2RCTosYm0EEsJJLPdvajOr76vC8uA1nevGEEo5wrXcA\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92088332/islamicleadership-libre.pdf?1665092453=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLeadership_An_Islamic_perspective.pdf&Expires=1775464256&Signature=LklzZ58PIRIB6GayvEfy3xUs0gXFGHCvV5gtWMPQVX4SPeThX~3SH-fRnoGjKpAsKBWjMEyz2yOLSk6K0ws5BmsEtPCGfQTgO080Ngzj0aIPbxfz9VWYk6FfxllFu99SujgiM9R~9-dCEZ6V7McS17RvIXDP9WGss4OwBtGLQT8Peqf3a2yBCxia5-RBAMP~aVTY4Gy4F3D4expRBjaWjipBipmKncg6-y6IOreB2mEzb0C58h6YoiEWD29ZWbXvQjkbmxduF069ZzlvPSm3eE1t-yf0IQHIK~Z75K7RhK2RCTosYm0EEsJJLPdvajOr76vC8uA1nevGEEo5wrXcA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Cici Lestari, et. al. (2024). *BUDAYA ORGANISASI DI ERA DIGITAL*. (1 ed.). Fahmi Karya. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f2ihEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=+Mintzberg+\(2013\)+mengkritik+rigiditas+koordinasi+birokratis,&ots=-8QhYFs1-v&sig=YVahn-ebBz8OGKp2T\\_vZ7qt9IcQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f2ihEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=+Mintzberg+(2013)+mengkritik+rigiditas+koordinasi+birokratis,&ots=-8QhYFs1-v&sig=YVahn-ebBz8OGKp2T_vZ7qt9IcQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Drucker, P. F. (1999). *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. Routledge Classics. [https://www.google.co.id/books/edition/\\_/OpANHFNUrK8C?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiywpPS3NiTAxXrV3ADHfrBNTsQ7\\_IDegQIDBAC](https://www.google.co.id/books/edition/_/OpANHFNUrK8C?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiywpPS3NiTAxXrV3ADHfrBNTsQ7_IDegQIDBAC)
- Fayol, Henri,. (1979). *Administration industrielle et générale*. Paris: Dunod. <https://archive.org/details/administrationin0000fayo>
- Hayward, J. (2021). *The leadership of Muhammad: A historical reconstruction*. (1 ed.). Claritas Books. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IIVjEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=Hayward,+J.+\(2021\).+The+leadership+of+Muhammad:+A+historical+reconstruction.+Claritas+Books.&ots=vGhVHZyXp1&sig=MPqjtTt2P9beslPBrRpBeAJdg0I&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IIVjEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=Hayward,+J.+(2021).+The+leadership+of+Muhammad:+A+historical+reconstruction.+Claritas+Books.&ots=vGhVHZyXp1&sig=MPqjtTt2P9beslPBrRpBeAJdg0I&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- HR. Al- Bukhari,. (t.t.). *HR. Al- Bukhari, Mishkat al-Masabih, Kitab Shalat, Book 4, Hadith 1246*. Sunnah.com. Diambil <https://sunnah.com/mishkat:1246>
- HR. Al- Bukhari, Shahîh al-Bukhârî. (t.t.). *HR. Al- Bukhari, Shahîh al-Bukhârî. Kitab al-Ahkâm, Bâb Kullukum ra'in, 7138* [Sunnah.com.]. Sunnah.foundation. Sunnah.com. Diambil <https://sunnah.com/bukhari:7138>
- HR. Malik,. (t.t.). *HR. Malik, Muwatta Malik, Kitab Husnul khalqi, Sunnah.com, book 47 Hadith1643*. Sunnah.com. Diambil <https://sunnah.com/malik/47>

- HR. Mu'adz bin Jabl. (t.t.). *HR. Mu'adz bin Jabl, Mishkat al-Masabih, Kitab Al Imarah wal Qadha, Book 18, Hadith 3737. Sunnah. Com. Diambil* <https://sunnah.com/mishkat:3737>
- Indria Ningsih, Abd Muid N. (2025). KOORDINASI (COORDINATING) MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: ANTARA KINERJA DAN KOMPETENSI (Bag. 4). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6, 1-17.
- Khaeroni, K., Ilzamudin, I., & Subhan, S. (2025). Prophetic Leadership for Sustainable Islamic Higher Education: A Systematic Literature Review of Transformative Values and SDG Alignment (2009-2024). *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, 3(2), 63-72. <https://doi.org/10.53889/jaiem.v3i2.752>
- Mubarak, H., Arabiy, M., & Abqari, S. (2025). Pendekatan dalam Pendidikan Islam di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1.78>
- Mutya Istikarani, et. al.,. (2025). Directing Dan Coordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam (Bag. 1). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3, 135-144.
- Naufal Yassin, et. al.,. (2026). *MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF HADITS*. (1 ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p-64EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+perspektif+hadis+menawarkan+fleksibilitas+adaptif+melalui+prinsip+yusr+\(kemudahan\)+dan+samhah+\(kelapangan\).+pada+konsep+pengarahan+dan+koordinasi&ots=\\_Sk5aU7zal&sig=s2MCzSjcRZGj2U63HV8n8\\_FVEeM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p-64EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+perspektif+hadis+menawarkan+fleksibilitas+adaptif+melalui+prinsip+yusr+(kemudahan)+dan+samhah+(kelapangan).+pada+konsep+pengarahan+dan+koordinasi&ots=_Sk5aU7zal&sig=s2MCzSjcRZGj2U63HV8n8_FVEeM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Nency Dela Oktora, Kusifa Anjani, Nety Hermawati. (2025). *Implementasi Syura dalam Sistem Demokrasi Indonesia*. (Bag. 2). 5, 254-265.
- Nur Hafliasma, Fery Dermawan, Muhammad Nawawi, Mohammad Alfarabi, & Zaini Dahlan. (2025). Wahdatul Ulum) dalam Membentuk Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam: Studi Kepemimpinan Rasulullah. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 3(2), 73-81. <https://doi.org/10.70292/pchukum.sosial.v3i2.132>
- Saif Al Shidi, B. M., Pa'ad, N. S., & Musal Kassim, S. B. (2026). The Impact of Prophetic Emotional Intelligence on Leadership Creativity Development: An Islamic Perspective from Oman's Educational Leadership. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 16(1), Pages 685-698. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v16-i1/27513>
- Sunan Ibnu Majah,. (t.t.). *Sunan Ibnu Majah, kitab al-asyrah, 3390 [Sunnah. Com]. Sunnah. Com. Sunnah. Com. Diambil* <https://sunnah.com/ibnmajah:3390>

Uhl-Bien, M., & Arena, M. (2018). Leadership for organizational adaptability: A theoretical synthesis and integrative framework. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 89-104. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.12.009>